

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI E-ABK PADA  
JABATAN KEPALA SUB BAGIAN UMUM DAN  
KEPEGAWAIAN DI KECAMATAN DUKUH PAKIS**

***EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE E-ABK  
APPLICATION IN THE POSITION OF HEAD OF THE  
GENERAL AND PERSONNEL SUBDIVISION IN THE DUKUH  
PAKIS SUB- DISTRICT***

**Ophilia Tsabita Prasadha<sup>1</sup>, Weni Rosdiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya  
email: [ophiliatsabita.20032@mhs.unesa.ac.id](mailto:ophiliatsabita.20032@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya  
email: [wenirosdiana@unesa.ac.id](mailto:wenirosdiana@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Aplikasi E-Abk merupakan aplikasi berbasis website berfungsi mengontrol, memonitoring dan mengevaluasi perubahan analisis beban kerja secara cepat dan otomatis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Efektivitas Penerapan Aplikasi E-ABK Pada Jabatan Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian Di Kecamatan Dukuh Pakis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan kejadian berdasarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian hasil dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada lima indikator efektivitas menurut teori Campbell yang meliputi: *Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, Pencapaian Tujuan Menyeluruh*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi E-Abk ini belum efektif, karena lima indikator tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. 1) *keberhasilan program* belum terealisasi dengan baik, karena aplikasi E-Abk belum memiliki SOP tata cara penggunaan aplikasi. 2) *Keberhasilan Sasaran*, belum maksimal, karena pegawai merasa terbebani dengan diterapkannya aplikasi E-Abk. 3) *Kepuasan Terhadap Program*, belum merasa puas, karena dari segi mekanisme dan sosialisasi masih belum terlaksana dengan baik. 4) *Tingkat Input dan Output*, belum maksimal, karena proses pengimputan dan hasil beban kerja dalam aplikasi E-Abk masih belum sesuai. 5) *Pencapaian Tujuan Menyeluruh*, belum tercapai, karena pegawai merasa kesulitan dalam pengimputan data pendukung. Oleh karena itu saran penulis Bagian Organisasi perlu membuat SOP pengelolaan aplikasi E-Abk, menambahkan format template excel serta contoh pengisian data pendukung ke dalam petunjuk teknis, dan lebih mengoptimalkan sosialisasi aplikasi E-Abk kepada para pegawai.

**Kata Kunci:** Analisis Beban Kerja, Aplikasi E-Abk, Efektivitas.

## **Abstract**

*The E-Abk application is a website-based application that functions to control, monitor and evaluate changes in workload analysis quickly and automatically. This study aims to describe and analyze the effectiveness of the application of the E-ABK application in the position of Head of the General and Personnel Subdivision in Dukuh Pakis Subdistrict. This research uses descriptive qualitative methods by describing events based on facts in the field. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. Then the results are analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research focuses on five indicators of effectiveness according to Campbell's theory which include: Program Success, Target Success, Satisfaction with the Program, Input and Output Levels, Achievement of Overall Goals. Data collection techniques with observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that the application of the E-Abk application is not yet effective, because these five indicators have not shown maximum results. 1) the success of the program has not been realized properly, because the E-Abk application does not yet have an SOP for how to use the application. 2) Target Success, has not been maximized, because employees feel burdened by the implementation of the E-Abk application. 3) Satisfaction with the Program, not yet satisfied, because in terms of mechanisms and socialization it is still not well implemented. 4) Input and Output Level, not yet optimal, because the input process and workload results in the E-Abk application are still not appropriate. 5) Achievement of Overall Goals, has not been achieved, because employees find it difficult to input supporting data. Therefore, the author's suggestion is that the Organization Section needs to make an SOP for managing the E-Abk application, add an excel template format and examples of filling in supporting data to the technical instructions, and further optimize the socialization of the E-Abk application to employees.*

**Keywords:** *Workload Analysis, E-Abk Application, Effectiveness.*

## **Pendahuluan**

Kesuksesan dalam suatu organisasi bergantung pada sumber daya yang berkualitas, khususnya sumber daya manusia. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia mencerminkan profesionalisme sumber daya aparatur yang diperlukan untuk kelancaran dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah. Kualitas sumber daya manusia diawali dengan perencanaan sumber daya manusia berbasis beban kerja. Sumber daya manusia berdasarkan beban kerja, dilandaskan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kurang konsistensi antara kompetensi pegawai dengan pemangku jabatan dikarenakan beban kerja mereka yang bekerja tidak proporsional. Sehingga beban kerja sangat dibutuhkan pada suatu instansi dalam perencanaan sumber daya manusia dengan melaksanakan analisis beban kerja, sehingga setiap instansi dapat memutuskan jumlah pegawai sesuai kebutuhan, apakah perlu dilakukannya penambahan, pemutusan atau mempertahankan jumlah sumber daya manusia yang sedia.

Peraturan Menteri PANRB No. 1 Tahun 2020 tentang pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja yang dikeluarkan oleh Kementerian PANRB, yang menyatakan bahwa terdapat 4 metode perhitungan kebutuhan pegawai antara lain pendekatan hasil kerja, pendekatan objek kerja, pendekatan peralatan kerja dan pendekatan tugas per tugas jabatan. Pada proses pelaksanaannya dilatar belakangi oleh hasil kerja yang beragam seperti berupa

satuan hasil kegiatan dan dokumen kemudian dianalisis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kinerja yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, dalam membantu mewujudkan hal tersebut, penerapan *e-government* menjadi suatu kebutuhan. *E- government* adalah upaya membuat sistem pemerintahan yang berberoperasi secara elektronik (Ameri, 2021). Pemerintahan Kota Surabaya sangat mendukung *e-government* dalam segala aspek pemerintahannya terutama untuk menjalankan segala bentuk administrasi dalam pemerintahan. Sehingga Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya merupakan instansi pemerintahan yang melaksanakan *e-government* dalam menjalankan tugas pemerintahan khususnya dalam bidang kepegawaian dan pengembangan aparatur sipil negara. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya sebuah sistem yang dapat mewujudkan pemerintahan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan, efektif dan efisien.

Sistem aplikasi *e-government* yang telah dikembangkan oleh Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya atas dasar Penyusunan Analisis Beban Kerja (ABK) melalui Aplikasi analisis beban kerja atau E-ABK berbasis web yang bertujuan untuk mengontrol, memonitoring dan mengevaluasi perubahan Analisis beban Kerja secara cepat dan otomatis. Latar Belakang penerapan aplikasi E-ABK yaitu masih ditemukannya pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan tugas dan fungsi, sehingga beban kerja pegawai dianggap tidak sesuai dengan semestinya. Aplikasi ini diciptakan bertujuan untuk mempermudah proses penyusunan analisis beban kerja. Pengguna aplikasi E-ABK menjadi alat bantu untuk mengatasi permasalahan dalam perhitungan beban kerja, karena aplikasi tersebut menggambarkan kondisi riil dari kebutuhan pegawai pemerintah serta dapat mengontrol, memonitoring dan mengevaluasi ABK agar lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Data persentase kecamatan di Kota Surabaya bagian Selatan masih terdapat banyak kecamatan kurang memahami pengisian dalam aplikasi E-ABK, khususnya di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis yang masih terdapat data pendukung yang tidak sesuai, dibuktikan pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Persentase perbandingan hasil akhir verifikasi Aplikasi E-abk Kecamatan di Kota Surabaya Selatan Bulan Juli-November 2023**

KECAMATAN	SESUAI	TIDAK SESUAI
Wonokromo	60%	40%
Wonocolo	55%	45%
Wiyung	70%	30%
Karang Pilang	55%	45%
Jambangan	65%	35%
Gayungan	70%	30%
Dukuh Pakis	30%	70%
Sawahan	40%	60%

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui aplikasi E-ABK (2024)*

Berdasarkan hasil persentase perbandingan hasil akhir verifikasi Kecamatan di Surabaya Selatan pada Tabel 1.1 terlihat masih belum mencapai target nilai 100% pada pengisian data pendukung yang sesuai. Pada persentase perbandingan hasil akhir verifikasi tersebut yang

paling banyak tidak memenuhi target atau tidak sesuai isi data pendukungnya adalah Kecamatan Dukuh Pakis. Hal ini terlihat bahwa data pendukung yang tidak sesuai lebih tinggi dibandingkan kecamatan Surabaya Selatan Lainnya sebesar 70% dan data pendukung yang sesuai hanya sebesar 30%.

Aplikasi E-ABK jabatan yang terlampir berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksanaan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintahan. Dari beberapa jabatan yang ada di kecamatan Dukuh Pakis Peneliti memilih Jabatan Sub Bagian Umum Dan Kepegawai. Berdasarkan Pengamatan peneliti, dalam verifikasi Analisis Beban Kerja melalui aplikasi E-ABK di Kecamatan Dukuh Pakis pada Jabatan sub bagian umum dan kepegawaian penerapan E-Abk terlihat masih ditemukannya pengisian hasil verifikasi data pendukung dari hasil kegiatan perbulannya ada beberapa uraian tugas pada beberapa jabatan yang masih belum terlihat perkembangannya, masih ditemukannya data pendukung yang kosong atau tidak sesuai dengan uraian tugas, dan pada perhitungan rata-rata capaian yang belum sesuai dengan frekuensi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas mengenai pengisian analisis beban kerja tentu menarik bagi peneliti untuk mendalami sejauh mana penerapan aplikasi E-ABK dalam mencapai hasil yang diharapkan serta peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI E-ABK PADA JABATAN KEPALA SUB BAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN DI KECAMATAN DUKUH PAKIS”

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif, dengan lokasi penelitian dilakukan di Kantor Kecamatan Dukuh Pakis sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jl. Mayjen HR. Muhammad No. 167, Pradah Kendal, Kec. Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder, data primer diperoleh informan yaitu seorang atau beberapa orang sebagai hasil wawancara penelitian. Sehingga peneliti menempatkan Kantor Kecamatan Dukuh Pakis sebagai tempat penelitian dengan mencari sumber data primer melalui wawancara langsung dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kecamatan Dukuh Pakis dan perwakilan pegawai yang ada di Kecamatan Dukuh Pakis, dan data sekunder berupa landasan hukum yang digunakan oleh peneliti, antara lain: Peraturan Menteri PANRB No. 1 Tahun 2020 Tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban kerja; Peraturan menteri Pendayagunaan Aparatur negara dan reformasi Birokrasi Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksana Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Instansi Pemerintah. Selain landasan hukum tersebut, peneliti juga menggunakan data yang dapat dijadikan informasi yaitu berupa dokumen beban kerja pegawai yang didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan efektivitas penerapan Aplikasi E-ABK dalam analisis beban pegawai di kantor Kecamatan Dukuh Pakis. Penentuan sampel penelitian, ditentukan menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data berdasarkan pertimbangan (Abdussamad, 2021). Teknik analisis data peneliti menggunakan pendekatan

interaktif yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam Murdiyanto (2020) yaitu dilakukannya Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan fokus penelitian yang digunakan untuk membahas lebih dalam permasalahan berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell, 1989 dalam (Utami & Frinaldi, 2021), adapun pengukuran efektivitas secara keseluruhan yang paling berpengaruh terdiri 5 indikator yaitu:

- 1) Keberhasilan Program, 2) Keberhasilan Sasaran, 3) Kepuasan Terhadap Program, 4) Tingkat Input dan Output, 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

## Hasil dan Pembahasan

Teori pengukuran efektivitas Campbe dalam Utami & Frinaldi (2021), adalah teori yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menganalisis data sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Teori ini digunakan sebagai pengukuran, sejauh mana keberhasilan efektivitas program dengan menggunakan 5 (lima) indikator antara lain:

### 1) Keberhasilan Program

Menurut Campbell dalam Utami & Frinaldi, (2021) Program dapat dikatakan berhasil jika dinilai dari kualitasnya, yaitu apakah sudah maksimal atau belum. Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada kenyataan di lapangan bahwa aplikasi E-Abk di Kecamatan Dukuh Pakis belum bisa dikatakan berhasil diterapkan. Hal ini ditemukan mulai proses awal penerapan aplikasi di bulan Juli hingga bulan november tahun 2023 selama 5 bulan, penerapan aplikasi E-Abk belum mengalami perkembangan pada data pendukung yang terlampir serta pegawai yang masih kurang peduli terhadap tanggapan atau catatan yang terlampir dalam aplikasi.

Dalam pelaksanaannya, aplikasi E-Abk cukup mudah digunakan oleh pegawai namun pegawai masih merasa terbebani dengan diterapkannya aplikasi. Hal tersebut telah diungkapkan dalam wawancara dengan ibu Diah selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian bahwasannya masih banyaknya pegawai yang mengeluh atas penerapan aplikasi E-Abk. Hal ini disebabkan pegawai masih belum mengetahui secara khusus bagaimana format atau template data pendukung yang benar. Untuk memaksimalkan penerapan aplikasi E-Abk di Kecamatan Dukuh Pakis telah dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan menanyakan kepada penyelia jika mengalami kendala ataupun kesalahan pada penginputan, serta meminta kecamatan lain untuk memberitahu template penginputan data pendukung yang benar, namun hal tersebut masih belum membantu, sebab masih ada beberapa pegawai yang merasa terbebani atas tugas lain sehingga merasa kurang waktu untuk membenarkan data pendukung. Selain itu pada aplikasi E-Abk belum terdapat SOP yang berlaku mengenai sistematika penggunaan aplikasi maupun mengenai proses pengisian.

Keberhasilan program dapat diukur dari kemampuan operasional untuk melaksanakan rencana kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program juga dapat diukur dari mekanisme proses kegiatan yang dilakukan di lapangan (Azhari & Prabawati, 2022). Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi E-Abk sudah berhasil diterapkan di Kecamatan Dukuh

Pakis, tetapi di dalam penginputan data pendukung masih cukup banyak pegawai yang terbebani dan kurang paham mengenai aplikasi E-Abk akibatnya hasil monev verifikasi yang dihasilkan kurang maksimal meskipun sudah hampir sempurna pengisiannya.

## 2) Keberhasilan Sasaran

Bagian Organisasi Sekretaris Daerah Kota Surabaya berupaya untuk meningkatkan kualitas memberikan kemudahan untuk para pegawai dalam melaporkan hasil kegiatan, serta pemerintahan juga dapat dengan mudah menilai hasil kinerja pada tiap-tiap perangkat daerah. Konsep Campbell dalam Utami & Frinaldi (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan sasaran dapat diamati dengan memfokuskan pada output program. Dalam analisis beban kerja yang menjadi sasaran yang ditargetkan adalah Perangkat daerah salah satunya Kecamatan Dukuh Pakis. Jika dilihat berdasarkan aplikasi E-Abk menunjukkan bahwa sudah terlihat mengalami peningkatan persentase penginputan tiap bulannya akan tetapi beberapa dari uraian tugas yang masih belum bisa terbaca outputnya seperti data pendukung yang menggunakan foto sehingga tidak menggambarkan uraian tugas atau capaian. Berdasarkan hal tersebut cukup membuktikan bahwa penerapan aplikasi E-Abk belum mencapai sasaran yang ditargetkan.

Sub indikator dari sasaran program melalui fakta yang ada di lapangan, keberhasilan sasaran dalam penerima manfaat program Aplikasi E-Abk belum sepenuhnya efektif, karena pegawai Kecamatan Dukuh Pakis tidak mengetahui penginputan yang benar, serta masih banyak pegawai yang merasa dengan diterapkannya Aplikasi di kecamatan menambah- nambahkan pekerjaan. Sehingga menghambat keberhasilan dalam menjalankan program tersebut. kemudian berdasarkan analisis keberhasilan sasaran dalam proses penginputan aplikasi E-Abk dalam analisis beban kerja mulai dari menjalankan kegiatan kemudian di lampirkan menjadi sebuah data atau tabel excel, tahap selanjutnya masukkan hasil kerja ke dalam aplikasi sesuai dengan uraian tugas dan jabatan yang terlampir dan sesuaikan dengan antara capaian serta target dari hasil kerja, jika sudah pada bulan berikutnya akan terdapat catatan bilamana data yang diupload salah segera di proses pembenarannya jika kurang paham dapat menghubungi penyelia.

Penilaian sub indikator sasaran program terkait aplikasi belum terlaksana dengan maksimal karena pada jabatan sub bagian umum dan kepegawaian masih mengalami kesulitan dalam penginputan data pendukung serta kesulitan untuk memperbaiki data pendukung untuk bulan selanjutnya agar menjadi sesuai dan pegawai juga kurang paham mengenai perhitungan frekuensi pada capaian dalam penginputan data pendukung.

## 3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program aplikasi E-Abk yang dilakukan pihak Bagian organisasi kepada Perangkat Daerah yaitu Kecamatan Dukuh Pakis terhadap kepuasan sebagai penerima manfaat yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menganalisis beban kerja. Berdasarkan hasil analisis mengenai kepuasan, maka dapat dikatakan belum tercapai, karena masih banyak pegawai Kecamatan Dukuh Pakis masih banyak yang tidak memahami tata cara penginputan data pendukung pada

aplikasi E-Abk, sehingga pegawai Kecamatan Dukuh Pakis mengirim secara asal hasil kerja pada aplikasi dan pegawai juga merasa terbebani terhadap penginputan yang ada pada aplikasi E-Abk. Oleh sebab itu Bagian Organisasi membagikan nomor telepon penyelia kepada masing-masing perangkat daerah untuk dihubungi jika tengah mengalami kesulitan pada proses penginputan. Dalam penelitian ini berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell dalam Utami & Frinaldi, (2021) mendeskripsikan bahwa kriteria efektivitas yang membentuk pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna terhadap produk atau jasa yang dihasilkan dari sebuah program.

Sub indikator pengetahuan pegawai terhadap mekanisme pelaksanaan program. Kemudian temuan data pada mekanisme program pada fakta di lapangan, pengetahuan pegawai dalam mekanisme pelaksanaan program dikatakan berjalan dengan baik pegawai paham proses penginputan hal ini dapat terlihat dari persentase penginputan yang pada tiap bulannya mengalami perkembangan, namun pada data pendukung yang terlampir banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diminta oleh Bagian organisasi. Analisis berdasarkan analisis pengetahuan pegawai pegawai terhadap program sudah belum berjalan dengan maksimal, karena pegawai yang tidak mengetahui data pendukung yang benar. Oleh sebab Penilaian kepuasan dalam sub indikator mekanisme pelaksanaan terhadap program masih belum terlaksanakan dengan maksimal dikarenakan pegawai baru mendapatkan format template pengisian yang benar pada saat ditempatkannya mahasiswa magang, sehingga template baru diberikan pada saat setelah dilakukannya pengisian. Dengan demikian, saat ini Aplikasi E-ABK masih dalam tahap proses perbaikan sehingga pada tahun 2024 ditiadakan untuk pengisian dalam aplikasi E-ABK dan akan dilanjutkan untuk tahun berikutnya yakni tahun 2025.

Kemudian pada sub indikator sosialisasi program lalu temuan data pada sosialisasi program pada faktanya di lapangan, pengetahuan pegawai terhadap program aplikasi E-Abk masih kurang, karena pada saat proses sosialisasi hanya dilakukan sekali di awal pengenalan aplikasi menggunakan media Zoom Meeting. Dan selebihnya pegawai hanya mengetahui cara penginputan, namun tidak mengetahui format template data pendukung yang benar serta hitungan rata-rata frekuensi capaian. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan pegawai terhadap aspek kepuasan program aplikasi E-Abk di Kecamatan Dukuh Pakis belum terpenuhi, karena masih pegawai hanya mengetahui proses penginputan tanpa mengetahui data pendukung yang benar, sehingga pegawai menyangkan sosialisasi hanya dilakukan sekali saja. Oleh sebab itu pihak Bagian Organisasi tersebut harus mensosialisasikan secara terjadwal ke masing-masing Perangkat Daerah agar pegawai mengetahui secara detail mengenai data pendukung yang dilampirkan dengan benar serta perhitungan rata-rata frekuensi.

#### 4) Tingkat Input dan Output

Pada indikator keempat dalam pengukuran efektivitas yaitu tingkat input dan output menurut campbell dalam Utami & Frinaldi (2021) suatu program akan berhasil jika output program lebih baik daripada input program tersebut. untuk input sendiri bergantung pada bagaimana input mempengaruhi output program, seperti Kecamatan

Dukuh Pakis berusaha untuk mencapai tujuan dengan menerima banyak input sehingga mereka dapat mencapai output yang diinginkan. Bagian organisasi telah memberikan sosialisasi secara online kepada Perangkat Daerah mengenai pengalangan aplikasi E-Abk serta memberikan nomor telephone penyelia sebagai penanggung jawab apabila Perangkat Daerah mengalami kesulitan. Namun, dilihat sesuai fakta dilapangan bahwa fasilitas yang ada di kecamatan saat ini cukup optimal akan tetapi dalam proses penginputan kurang baik. Hal ini telah Kasubag umum dan Kepegawaian bahwa tidak ada pendampingan mengenai pengisian pada aplikasi secara langsung ke lokasi, sehingga mengharuskan pegawai untuk harus memahami secara mandiri tentang tata cara penggunaan aplikasi mulai dari proses penguploadan hingga penginputan data pendukung. Kemudian masih terdapat masih terdapat beberapa pegawai yang kurang peduli mengenai penerapan aplikasi ini setelah dilakukannya penjelasan mengenai penginputan data pendukung dan perhitungan frekuensi yang benar.

Berdasarkan input dan output dapat dilihat dari perbandingan jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien, namun sebaliknya jika output lebih kecil dibandingkan input maka tidak efisien (Rachman, 2022). Dengan hasil analisis dari pernyataan diatas dapat diketahui proses dalam penginputan dan pengolahan data pada aplikasi E-Abk masih kurang, baik dari segi pegawai, persiapan, maupun kerjasama antar pegawai. Sehingga output yang diberikan aplikasi hingga saat ini masih belum tercapai. Dikarenakan masih adanya kendala dalam proses penerapan Seperti pegawai yang tidak mengetahui perhitungan frekuensi dan data pendukung yang sesuai. Dalam penginputan bukti data pendukung dilakukan sesuai dengan uraian tugas serta target yang terlampir di dalam aplikasi. Input dari proses analisis beban kerja adalah hasil dari penginputan bukti berupa hasil kerja maupun kegiatan berupa data pendukung kemudian diterima oleh pihak Bagian Organisasi atau pihak penyelenggara sehingga dapat memonitoring dan memverifikasi hasil kerja dan kegiatan yang terlampir pada data pendukung, sedangkan outputnya adalah pegawai akan lebih mudah melaporkan hasil kinerjanya, dan pemerintah dapat dengan mudah menilai kinerja masing-masing perangkat daerah sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kapasitas pegawai kinerja pegawai bagi pemerintah.

#### 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Tujuan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan efektivitas program. Yakni, apakah tujuan yang diusulkan relevan dalam pelaksanaannya. Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan upaya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga untuk mencapai tujuan akhir diperlukan sebuah tahapan pencapaian serta tahap-tahap waktu yang diperlukan dalam melaksanakan sebuah program. Sejauh mana organisasi memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan keseluruhan. Ini, adalah penilaian umum dalam mencapai tujuan. Perpaduan dari berbagai jenis capaian, mulai dari keberhasilan program yang dituju, Keberhasilan sasaran yang disesuaikan dalam melaksanakan penerapan aplikasi E-Abk di Kantor Kecamatan Dukuh P akis, Kepuasan terhadap program yang diberikan, tingkat input dan output yang diterima dalam tugasnya untuk mencapai tujuan (Azhari & Prabawati, 2022).

Tujuan aplikasi adalah berkaitan dengan untuk apa aplikasi tersebut diciptakan.



Menurut Campbell Utami & Frinaldi (2021) mendeskripsikan bahwa sejauh mana suatu organisasi dapat melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan dapat dinilai secara menyeluruh. Dengan demikian, efektivitas suatu program dinilai berdasarkan bagaimana ia mampu melaksanakan program secara komprehensif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan adalah dasar mengapa program itu ada dan apa tujuannya. Seperti halnya program aplikasi E-Abk mempunyai tujuan yang ditargetkan. Tujuan aplikasi E-Abk adalah untuk mengontrol, memonitoring dan mengevaluasi perubahan Analisis beban Kerja dengan cepat dan otomatis. Serta digunakan untuk memverifikasi hasil perhitungan dan penilaian kinerja berdasarkan analisis beban kerja. Dengan adanya aplikasi E-Abk berbasis web, pegawai dapat dengan mudah melaporkan kinerjanya, dan pemerintah dapat dengan mudah menilai hasil kinerja pada tiap-tiap perangkat daerah sehingga dapat dijadikan tolak ukur kapasitas pegawai kinerja pegawai bagi pemerintah.

Dalam penerapan aplikasi E-Abk Bagian Organisasi Sekretariat daerah Kota Surabaya dalam menganalisis beban pegawai dalam perhitungan beban kerjanya mengacu berdasarkan Peraturan Menteri PANRB No. 1 Tahun 2020 tentang pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja, pada Pasal 2 yang menyatakan bahwa Instansi Pusat dan instansi Daerah wajib melaksanakan analisis jabatan dan analisis beban kerja sebagai prasyarat untuk menyusun peta jabatan, uraian tugas, serta jumlah kebutuhan Aparatur Sipil Negara. Pada aplikasi E-Abk jabatan yang terlampir berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksanaan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintahan. Sistem kebijakan yang digunakan dalam penerapan aplikasi E-Abk sesuai dengan aturan yang ditetapkan berdasarkan keberadaan peraturan pusat. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan penyusunan peta jabatan, uraian tugas, serta jumlah kebutuhan Aparatur Sipil Negara agar sesuai. Selain itu, E-Abk ini juga memiliki fungsi yaitu mengatasi permasalahan dalam perhitungan beban kerja, karena aplikasi tersebut menggambarkan kondisi riil dari kebutuhan pegawai pada masing-masing perangkat daerah serta dapat mengontrol, memonitoring dan mengevaluasi ABK agar lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan penelitian aplikasi E-Abk dijalankan sesuai dengan tujuan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara di Kecamatan Dukuh Pakis dapat dikatakan bahwa tujuan aplikasi berdasarkan analisis tujuan secara menyeluruh yang efektif efisien dan akuntabel ternyata belum terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan masih banyaknya pegawai merasa terbebani atas permintaan yang terdapat pada aplikasi dimana dalam aplikasi diminta untuk melakukan penginputan dengan menyertakan bukti hasil kerja yang berbeda-beda pada setiap uraian tugas yang terlampir dan pegawai pun merasa kewalahan jika hal tersebut harus di data satu persatu tanpa ada format template yang disediakan. Akibatnya banyak target serta frekuensi yang terlampir pada data pendukung tidak terisi dengan benar, Sehingga penilaian pada indikator pencapaian tujuan menyeluruh belum tercapai dengan baik karenakan hasil beban kerja sendiri belum bisa terbaca dengan baik dan pegawai dari beberapa jabatan yang kurang memadai akibatnya menambahkan beban

kerja pada pegawai.

## Penutup

Peneliti menggunakan teori Campbell (dalam Utami & Frinaldi, 2021) yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Jabatan Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian Di Kecamatan Dukuh Pakis masih belum bisa dikatakan efektif dalam penerapannya, karena masih terdapat beberapa indikator yang masih mengalami kendala dan kinerja yang kurang baik berikut penjelasannya:

1. Keberhasilan Program, pada indikator ini berdasarkan analisis diatas bahwa keberhasilan program aplikasi E-Abk di Kantor Kecamatan Dukuh Pakis, dalam melaksanakan penerapan aplikasi E-Abk pegawai merasa terbebani, hal ini dikarenakan pegawai yang tidak mengetahui format pengisian data pendukung yang benar selain itu tidak adanya SOP yang berlaku mengenai sistematika penggunaan aplikasi E-Abk maupun dalam proses pengisian yang ada hanya SOP mengenai review analisis beban kerja. Sehingga pegawai merasa kewalahan dalam proses penginputan serta kurang paham mengenai aplikasi E-Abk akibatnya hasil dari monev verifikasi yang dihasilkan kurang maksimal meskipun sudah hampir sempurna pengisiannya.
2. Keberhasilan Sasaran, pada indikator ini berdasarkan hasil dan pembahasan analisis diatas bahwa keberhasilan aplikasi E-Abk di Kantor Kecamatan Dukuh Pakis, khususnya ketepatan jabatan sebagai penerima manfaat belum terlaksana dengan maksimal. Dilihat dari segi keefektifan penerapan aplikasi pada masing-masing jabatan belum menerima manfaat dari aplikasi dengan baik, karena dengan diterapkannya aplikasi membuat pegawai merasa terbebani serta kurangnya pemahaman pegawai terkait data pendukung yang benar dan perhitungan frekuensi pada capaian hasil kinerja.
3. Kepuasan Terhadap Program, indikator ini berdasarkan analisis diatas peneliti membagi menjadi 2 sub indikator mekanisme program dan sosialisasi program. Pada indikator mekanisme berdasarkan hasil analisis penerapan program sudah terlaksana dengan baik, namun belum maksimal, karena pegawai tidak mengetahui bagaimana pengisian format template yang sesuai dan benar hanya mengetahui proses penginputan saja. Selain itu, pada indikator sosialisasi program yaitu hasil analisis mengenai sosialisasi dapat dikatakan belum maksimal hal ini dikarenakan pihak Bagian Organisasi hanya melakukan sekali sosialisasi di awal waktu pengenalan mengenai aplikasi, sehingga pegawai kecamatan hanya mengetahui tujuan dan fungsi adanya aplikasi untuk pengisian data pendukung dan perhitungan pegawai belajar sendiri. Oleh sebab itu Bagian Organisasi harus mensosialisasikan secara terjadwal ke masing-masing Perangkat Daerah agar pegawai mengetahui secara detail mengenai aplikasi E-Abk.
4. Tingkat Input dan Output, pada indikator ini input dari aplikasi E-Abk adalah hasil dari penginputan data pendukung berupa hasil kinerja atau kegiatan per jabatan pihak Bagian Organisasi selalu melakukan monitoring dan verifikasi pada setiap bulannya, sedangkan outputnya memberikan kemudahan untuk para pegawai dalam melaporkan hasil kinerja dengan mudah dan mengetahui adanya kesalahan-kesalahan dalam menganalisis beban kerja, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kapasitas

pegawai pemerintahan. Namun, berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui proses dalam penginputan dan pengolahan data dalam aplikasi E-Abk masih kurang, baik dalam segi pegawai, persiapan maupun kerjasama antar pegawai, seperti pegawai yang kurang peduli dengan pengisian data pendukung yang benar, sehingga output yang diberikan aplikasi E-Abk masih belum tercapai.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh, pada indikator ini dapat diketahui bahwa pada indikator pencapaian tujuan menyeluruh ini terdapat tujuan aplikasi E-Abk yaitu menggambarkan kondisi riil dari kebutuhan pegawai Perangkat Daerah serta dapat mengontrol, memonitoring, dan mengevaluasi ABK agar lebih efektif, efisien dan akuntabel ternyata belum tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan masih banyak kendala yang dialami pegawai Kecamatan dalam penginputan data pendukung dari hasil kinerja pegawai, serta para pegawai yang merasa terbebani. Pencapaian tujuan menyeluruh dari penerapan aplikasi ini belum terlihat, karena target dan frekuensi yang diinput dalam aplikasi belum benar sehingga berpengaruh terhadap beban kerja pegawai.

Dalam lingkup Beban Kerja, salah satu Perangkat Daerah Kota Surabaya adalah Kecamatan Dukuh Pakis. Penulis menyimpulkan bahwa aplikasi E-Abk di Kecamatan Dukuh Pakis belum meningkat pada penerapan aplikasi E-Abk berdasarkan temuan di studi lapangan terhadap isu efektivitas penerapan aplikasi pada Perangkat Daerah di kota Surabaya.

Hasil penelitian terkait Efektivitas Penerapan Aplikasi E-Abk Pada Jabatan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Kecamatan Dukuh Pakis, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran untuk pihak Bagian Organisasi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Organisasi Sekretariat Kota Surabaya membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai fungsi standarisasi bagi pelaksana program untuk menyelesaikan tugas dengan adanya SOP dapat meminimalisir kesalahan pada pelaksanaan program aplikasi E-Abk, sehingga pihak Bagian Organisasi dapat membuat SOP terkait pengelolaan aplikasi E-Abk.
2. Bagian Organisasi Sekretariat Kota Surabaya menambahkan fitur format excel ke dalam aplikasi pada data pendukung, agar setiap Perangkat Daerah maupun pegawai dapat mengetahui template yang benar.
3. Bagian Organisasi Sekretariat Kota Surabaya menambahkan ke dalam petunjuk teknis tentang pengisian data pendukung yang benar dan sesuai pada masing-masing uraian tugas.
4. Bagian Organisasi Sekretariat Kota Surabaya harus melakukan sosialisasi secara terjadwal dengan Perangkat Daerah, agar pegawai dapat menerima manfaat program dan memahami pengisian aplikasi E-Abk.

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.), *CV. syakir Media Press*. CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- Ameri. (2021). Analisis Penerapan E-Government Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*, 2, 29–42.

- Azhari, A. O. dan, & Prabawati, I. (2022). *Efektivitas Penerapan Perpajakan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Gubeng)*. Volume 11(1), 1529–1538.  
[https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones\\_jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion\\_para\\_el\\_aprendizaje\\_Perspectiva\\_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan\\_Aparicio7/publication/253571379](https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379)
- Menteri PAN & RB. (2018). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksanaan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintahan*. 1–499. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132557/permen-pan-rb-no-41-tahun-2018>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN KUALI TAI F.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAI F.docx)
- Permenpan. (2020). *Peraturan Menteri PANRB No. 1 Tahun 2020 tentang pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja*. 1–46.
- Rachman, I. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik BerbasisElektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–14.
- Utami, E. P., & Frinaldi, A. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sicantik Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.215>